

MANAJEMEN PARIWISATA RELIGI BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI ISLAMIC CENTER MATARAM

Lalu Muhammad Saukad Rudi Gempar

Sakuadrudi15@gmail.com

Mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Mataram

Abstrak: Artikel ini membicarakan parawisata religi di masjid Islamic Center Hubbul Wathan Mataram. Sebagai salah satu pusat kajian Islam dan peradaban terbesar di Lombok, NTB, masjid ini tidak pernah absen menggelar berbagai kegiatan bernuansa religi maupun budaya, baik itu bertaraf daerah maupun, sehingga banyak dikunjungi wisatawan lokal maupun internasional. Salah satu program baru yang diusung ialah parawisata religi berbasis moderasi beragama. Program ini bertujuan mempromosikan konsep beragama yang moderat dan kerukunan antar umat beragama. Dari latar belakang tersebut, artikel ini akan fokus mendiskusikan persoalan penerapan fungsi manajemen parawisata Religi berbasis moderasi beragama. Beberapa persoalan penting yang akan dijawab dalam artikel ini adalah, pertama seperti apa program parawisata religi berbasis moderasi beragama?, kedua bagaimana manajemen parawisata berbasis moderasi beragama di masjid Islamic Center Hubbul Wathan?. Artikel ini merupakan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan data-data penting diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dan terstruktur dengan para pengurus, dan diperkuat dengan kegiatan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen moderasi beragama dalam program wisata religi di Islamic Center dikemas dengan penyediaan berbagai fasilitas yang bisa digunakan oleh semua orang dari latar belakang keyakinan yang berbeda, seperti penggunaan Ballroom, dan Halaman masdi Islamic Center.

Kata Kunci: *Manajemen, Masjid, Moderasi Bergama.*

Abstract: *This article discusses religious tourism at the Hubbul Wathan Mataram Islamic Center Mosque. As one of the largest centers for Islamic studies and civilization in Lombok, NTB, this mosque has never been absent from holding various religious and cultural activities, both regional and international, so that it is visited by many local and international tourists. One of the new programs being carried out is religious tourism based on religious moderation. This program aims to promote moderate religious concepts and interfaith harmony. From this background, this article will focus on discussing the issue of implementing religious tourism management functions based on religious*

moderation. Several important issues that will be answered in this article are, first, what is the religious moderation-based tourism program like? Second, how is the management of religious moderation-based tourism at the Hubbul Wathan Islamic Center mosque?. This article is the result of field research using a qualitative approach. While important data were obtained through field observations, in depth and structured interviews with administrators, and strengthened by documentation activities. This research shows that the management of religious moderation in the religious tourism program at the Islamic Center is packed with the provision of various facilities that can be used by everyone from different faith backgrounds, such as the use of a Ballroom, and the Islamic Center's masdi courtyard.

Keywords: Management, Mosque, Religious Moderation.

A. Pendahuluan

Manajemen terdapat dalam setiap kegiatan manusia, baik dalam masjid, di pabrik, bengkel, sekolah, universitas, bank, kantor, hotel, rumah sakit, maupun dalam kehidupan rumah tangga. Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Mengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan riak perkembangan zaman. Metode atau pendekatan, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang dipergunakan dalam manajemen masjid.

Idarah masjid terdapat dua bagian dalam pengelolaan yakni *Idarah Binail Maadiy* adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid atau mengatur pembanguna masjid seperti menjaga kehormatan masjid, kebersihan, ketertiban, keindahan masjid, pengaturan keuangan, administrasi dan menjaga masjid agar tetap suci terpancang menarik. Selanjutnya *Idarah binail ruby* adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunann umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah binail rubiy* ini meliputi pengentasan dan Pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul karimah, penjelasan ajaran Islam secara teratur.¹

Moderasi adalah sebuah kata yang diambildari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Keberagaman suku, etnis, budaya serta terutama agama telah memicu tingginya konflik yang terjadi dalam masyarakat.² Sebagaimana Indonesia dengan realitas masyarakatnya yang multireligious, isu intoleransi agama tampaknya merupakan isu yang tidak akan pernah habis dibahas. Sebab sikap keberagaman yang intoleran, pada umumnya akan bersambung pada tindakan-tindakan lain yang melanggar norma sosial. Mulai dari tindakan yang bersifat membatasi kebebasan beragama orang lain seperti pelarangan aktifitas keagamaan, pengusiran, perusakan dan pelarangan pembangunan tempat ibadah, hingga aksi-aksi kekerasan atas nama agama yang mengancam keamanan orang lain seperti terorisme.³

Di Islamic Center menerapkan berbagai macam manajemen diantaranya sebagai contoh pengaturan jadwal imam sholat lima waktu, jadwal kajian *ikhwan* dan *akhwat* ba`da sholat lima

¹Moh E. Ayub, *Manajemen masjid* (Gema Insani, 2018).

²Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity," Jurnal Diklat Keagamaan 13, no. 2 (2019).

³Zuly Qodir, "Kaum Muda, Intoleransi, Dan Radikalisme Agama," Jurnal Studi Pemuda 5, no. 1 (2016).

waktu dengan penceramah yang berbeda-beda, jadwal petugas *idarab bainil maadiy*, dan setiap pengunjung yang datang diatur segala keperluannya. Dengan adanya manajemen di Islamic Center semua tertata rapi dan terorganisir, selain itu dapat membuat kenyamanan bagi setiap jamaah dan pengunjung yang datang.

Dalam masyarakat multikultural, interaksi sesama manusia cukup tinggi intensitasnya, sehingga kemampuan sosial masyarakat dalam berinteraksi antar manusia perlu dimiliki setiap anggota masyarakat. Keragaman suku, ras, agama, perbedaan bahasa dan nilai-nilai hidup yang sering terjadi di Islamic center, sebagai contoh Islamic center sering dikunjungi oleh berbagai macam etnis suku, ras, agama. Tidak hanya pengunjung banyak bentuk sikap moderasi beragama yang diaplikasikan di Islamic center yakni diadakan pertemuan FKUB seIndonesia dan juga terdapat icon beduk persatuan Islam tionghoa Indonesia (PITI) kedua fenomena ini terdapat langsung di Islamic center. Dalam contoh ini Islamic center sudah menerapkan sikap moderasi beragama.

Pada 17 Januari 2020, peraturan presiden tahun 2020 telah menetapkan moderasi beragama sebagai modal sosial mendasar untuk membangun bangsa pasalnya moderasi beragama pada hakikatnya menciptakan kesadaran kolektif semua komponen bangsa untuk mengharmoniskan relasi keagamaan dan kebangsaan dalam konstruk positif.⁴ Setidaknya ada empat indikator yang gunakan kementerian agama dalam buku *moderasi beragama* untuk melihat cara pandang, sikap dan perilaku beragama seseorang moderat atau tidak. Keempat indikator ini dapat digunakan untuk mengenali seberapa kuat moderasi Bergama yang diperaktikan oleh seseorang, dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki. Kerentanan tersebut perlu dikenal supaya kita bisa menemukan dan mengambil Langkah-langkah yang tepat untuk melakukan penguatan moderasi Bergama.

a. Indikator Komitmen Kebangsaan

Indikator komitmen kebangsaan penting digunakan melihat sejauh mana cara pandang, dan sikap, dan praktik beragama seseorang yang berdampak pada kesetiaan terhadap consensus dasar kebangsaan. Hal ini terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi negara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme.

b. Indikator Toleransi

Indonesia adalah negara yang multikultural, sangat beragam, sehingga dalam indikator komitmen kebangsaan ini diperlukan toleransi. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang yang tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut dengan apa yang kita Yakini.

c. Indikator Anti Kekerasan

Indikator anti kekerasan dalam konteks moderasi beragama ini dipahami sebagai suatu ideologi atau ide gagasan yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara-cara kekerasan yang ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran.

⁴“Moderasi Beragama Dan Civil Society, “ accessed November 22. 2022.

d. Indikator Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Indikator akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Dalam perilaku kegamaanya, orang-orang yang moderat memiliki kecendrungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agamanya.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menceritakan secara eksklusif dari pengajian yang di sampaikan oleh DR. TGH. Abdul Aziz Sukarnawadi, M.A menggunakan kitab Ihya Ulumuddin dengan tema adab “ ADAB-ADAB SAAT MAKAN BERJAMAAH” bahwa ada beberapa adab yang harus diperhatikan saat makan secara berjamaah, diantaranya :

1. Jangan memulai makan sebelum yang dituakan memulai makan, kecuali kita yang dituakan dimasyarakat.
2. Dianjurkan saat makan tidak selalu diam, harus diselingi dengan berbicara. Hikmahnya agar ada jeda saat makan dan supaya tidak ada penyakit. Kecuali yang dibicarakan hal-hal negatif jadi lebih baik diam.
3. Memperhatikan teman atau saudara yang ikut makan Bersama, jangan sampai tidak kebagian jatah saat makan, haram hukumnya jika sampai memakan jatah orang lain, malah kita dianjurkan untuk mengalah.
4. Menciptakan suasana atau situasi yang nyaman atau cair, jangan sampai suasana kaku atau tegang. Contohnya jangan sampai tidak mempersilakan tamu makan.
5. Mencuci tangan alangkah baiknya menyiapkan ceret untuk mencuci tangan, boleh mencuci tangan disatu tempat secara bersamaan atau dengan cara bergiliran, dengan catatan harus satu arah yaitu kekanan.

Adab – adab tersebut tidak hanya diterapkan kepada sesama muslim, tetapi bisa juga diterapkan keberagaman beragama yang ada dimasyarakat. Oleh karna itu peneliti tertarik untuk meneliti Manajemen Moderasi Beragama yang ada di Islamic Center.

B. Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Bukan sekedar mengatur saja, manajemen juga menganalisa, serta mendeterminasi segala proses, problem, tujuan, tugas, kewajiban secara baik agar membuahkan hasil usaha yang efektif dan efisien.⁶ Manajemen adalah suatu ilmu, seni, proses, kerangka kerja yang didalamnya terdapat orang-orang atau sekelompok orang yang bekerja sama serta menanamkan bimbingan atau pengarahan ke arah tujuan yang ingin dicapai bersama.⁷

⁵Dr. Hendra Haram, M.pd, Dr. Abdul Sahib, M.Pd, Dkk, *Konstruksi Konsep Moderasi Beragama institute Agama Islam Negeri Curup*, 2021 hlm. 34-39

⁶Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 14

⁷George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 1-2.

Begitu dibutuhkannya ilmu manajemen dalam kehidupan sehari-hari manusia, terutama dalam kehidupan berorganisasi khususnya dan bermasyarakat umumnya. Karena dalam berorganisasi hal yang paling penting adalah kerjasama tim. Baik itu antaranggota maupun antara pemimpin dan anggota. Seorang pemimpin memiliki peran penting dalam mengatur segala kegiatan bawahannya agar terlaksana dengan baik. Lancarnya segala kegiatan tidak akan dapat berjalan sesuai rencana apabila dikerjakan seorang diri, akan tetapi dengan sistem kerjasama dengan anggota lain segala masalah dalam mengatur kegiatan akan terselesaikan dengan baik.

Sebagaimana cetusan seorang pemikir manajemen yang bermazhab perilaku yakni Mary Parker Follet menegaskan bahwa pada dasarnya manajemen adalah “the art of getting things done through people” yang artinya “seni menyelesaikan suatu pekerjaan melalui orang lain.”⁸

Manajemen sebenarnya sudah ada sejak awal keberadaan manusia. Ilmu ini mulai dikenal saat revolusi industri di Eropa dan sejak saat itu para praktisi manajemen, berupaya menuliskan pengalaman manajemennya. Menurut para ahli pengertian dari Manajemen adalah sebagai berikut:

1) George Terry,

manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁹

2) Harold Koontz dan Cyril O'Donnel

Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the managers, as amanager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people. Yang artinya, manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan, dan pengendalian.

3) Joseph L. Massie

Manajemen adalah suatu proses dimana suatu kelompok secara kerja sama mengarahkan tindakan atau 19 Sutarmadi, Manajemen kerjanya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup tehnik-tehnik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas orang-orang lain menuju tercapainya tujuan bersama.¹⁰

4) Drs. H. Malayu s.p. Hasibuan:

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

⁸Ismail Solihin, Pengantar Manajemen, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), hlm.

⁹Sutarmadi, *Manajemen Masjid: Kontemporer*, (Jakarta : Media Bangsa, 2012), hal.6

¹⁰Arsayad, *Pokok-Pokok Manajemen*, (Semarang : Rafi Sarana Perkasa(RSP),2002), hal.1

¹¹Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*. (Jakarta: PT Bumi Aksara) 2007 hlm. 2

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun fungsi dari manajemen menurut George R. Terry ada 4 fungsi¹², yaitu:

1) *Planning* (perencanaan)

Adalah proses menentukan tujuan dan merupakan pedoman yang akan dilaksanakan kedepannya dengan memilih alternatif-alternatif yang ada.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan kepala fungsi dari setiap individu yang akan melakukan kegiatan tersebut.

3) *Actuating* (Pengarahan)

Adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja dalam suatu kelompok sama dan mau bekerja efektif untuk mencapai tujuan bersama.

4) *Controlling* (Pengendalian)

Adalah pengukuran dan perbaikan serta mengontrol setiap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah disusun bisa terselenggara dengan baik.¹³

2. Masjid

a) Pengertian masjid

Masjid dari sudut etimologi merupakan kosakata dari Bahasa Arab “*sajada*” yang bermakna “*sujud*” atau” menundukkan kepala hingga dahi menyentuh tanah”. Dengan demikian, masjid adalah tempat bersujud atau tempat menundukkan kepala kepada Allah SWT hingga menyentuh tanah sebagai simbol ketundukan penuh.¹⁴ Sejatinya, masjid tidak sekedar dimaknai dalam arti sempit saja yaitu berupa bangunan tempat melakukan ibadah sholat maupun ibadah lainnya, akan tetapi kenyataannya, masjid merupakan segala tempat di muka bumi ini yang dijadikan sebagai tempat untuk bersujud.

b) Latar belakang Pendirian Masjid

Masjid merupakan tempat atau ruang umat Islam dalam perihal menyembah, beri'tikaf, mendekatkan diri kepada Allah SWT. Keberadaan masjid tidak bisa lepas atau dipisahkan dari keberadaan ummat Islam. Selain digunakan sebagai tempat ibadah, masjid juga menjalankan fungsinya sebagai sarana berkumpul dan tempat menumbuhkan solidaritas, serta membangun silaturahmi sesama muslim. Masjid juga merupakan tempat yang dianjurkan Rasulullah SAW sebagai tempat terlaksananya ibadah Sholat Jum'at.¹⁵

Masjid bukan hanya dibangun sebagai rumah sang Khalik saja, akan tetapi masjid juga dibangun guna agar mengingat, mensyukuri, dan menyembah sang Maha Kuasa dengan baik

¹²Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 38.

¹³Ibid, hlm. 40-41

¹⁴Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), hlm. 01

¹⁵Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen*. 2019, hlm. 07

dan penuh ketakwaan. Bahkan melaksanakan sholat yang dalam satu harinya mengerjakan pada 5 waktu yakni, Subuh, Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dalam Islam dianjurkan melaksanakannya dimasjid secara berjama'ah. Mengapa demikian? karena kita sebagai umat muslim mengerjakan sholat 5 waktu didalam masjid secara berjamaah akan mendapatkan keutamaan pahala berjama'ah yaitu 27 kali lipat pahalanya dibanding melaksanakan sholat sendirian dirumah.

Selain sebagai tempat keutamaan sholat berjama'ah, eksistensi masjid memiliki peran yang penting dalam hal mencerdaskan umat dan membekali umat dengan keilmuan Islam yang dipraktekan oleh seorang Khatib disaat menyampaikan Khutbah. Khutbah berfungsi sebagai penyampaian pesan, pengarahan, dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

Dalam bidang peningkatan sumber daya manusia, masjid dapat digunakan sebagai media improvisasi wawasan ke-Islaman melalui pengajian-pengajian dan majlis taklim. Masjid juga dapat digunakan sebagai pusat penyelenggaraan sosial, seperti silaturahmi, dan sebagainya.

c) Sejarah Pendirian Masjid Pertama Dalam Islam

Sejarah pendirian masjid pertama dalam Islam dimulai ketika nabi hijrah pertama kali dari kota Makkah ke Madinah sekitar tahun 613 atau 615 masehi. Saat itu nabi dan para sahabatnya yang ikut hijrah ditimpa oleh solat Jumat di Desa Quba. Maka disanalah dibangun sebuah masjid pertama dengan arsitektur sederhana dari pelepah kurma berbentuk persegi empat dengan enam serambi tiang. Lantas masjid itu diberi nama masjid Quba. Masjid Quba didirikan nabi dan sahabatnya pada tanggal 12 Rabiul Awal tahun pertama hijriyah.¹⁶

d) Fungsi Masjid Pada Zaman Rasulullah SAW.

Sebagai tempat pelaksanaan peribadatan, Tempat pertemuan, Tempat berkonsultasi, Tempat kegiatan sosial, Tempat pengobatan orang sakit Tempat pembinaan umat dan kegiatan dakwah Islamiyah

3. Modernisasi Beragama

a) Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama.¹⁷

¹⁶Umar Abdul Jabbar, Khulasoh Nurul Yaqin, (Surabaya: Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 2017), hlm. 54-55.

¹⁷Mhd Abror, "MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI," RUSYDLAH: Jurnal Pemikiran Islam 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–155.

b) Ciri-ciri Moderasi Beragama

- 1) *Tawassuth* (mengambil jalan tengah), yaitu pemahaman dan pengamalan yang tidak *ifrath* (berlebih-lebihan dalam beragama) dan *tafrith* (mengurangi ajaran agama).
- 2) *Tawazun* (berkeseimbangan), yaitu pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara *inhira*, (penyimpangan,) dan *ikhtilaf* (perbedaan).
- 3) *I'tidâl* (lurus dan tegas), yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional.
- 4) *Tasamuh* (toleransi), yaitu mengakui dan menghormati perbedaan, baik dalam aspek keagamaan dan berbagai aspek kehidupan lainnya.
- 5) *Musawah* (egaliter), yaitu tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal usul seseorang.
- 6) *Syura* (musyawarah), yaitu setiap persoalan diselesaikan dengan jalan musyawarah untuk mencapai mufakat dengan prinsip menempatkan kemaslahatan di atas segalanya.
- 7) *Isblah* (reformasi), yaitu mengutamakan prinsip reformatif untuk mencapai keadaan lebih baik yang mengakomodasi perubahan dan kemajuan zaman dengan berpijak pada kemaslahatan umum (*mashlahah 'ammah*) dengan tetap berpegang pada prinsip *al-muhafazhah 'ala alqadimi al-shalih wa al-akhdzu bi al-jadidi alashlah* (melestarikan tradisi lama yang masih relevan, dan menerapkan hal-hal baru yang lebih relevan).
- 8) *Aulawiyah* (mendahulukan yang prioritas), yaitu kemampuan mengidentifikasi hal ihwal yang lebih penting harus diutamakan untuk diterapkan dibandingkan dengan yang kepentingannya lebih rendah.
- 9) *Tathawwur wa Ibtikar* (dinamis dan inovatif), yaitu selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik. Demikianlah konsep yang ditawarkan oleh Islam tentang moderasi beragama di Indonesia, sehingga konsep tersebut diharapkan mampu untuk diterapkan dalam kehidupan bernegara dan berbangsa. Sehingga dengan konsep moderasi ini akan membawa Indonesia ke arah yang lebih baik, tidak ada diskriminasi dalam keberagaman.¹⁸

C. Metode

Metode penelitian didefinisikan sebagai tahapan-tahapan sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian, yakni meliputi cara pengumpulan, pemaparan serta analisis data,¹⁹ berikut ini akan dijelaskan cara-cara apa saja yang akan dilakukan untuk mendapatkan hasil penelitian.

¹⁸Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, *Moderasi Beragama Di Indonesia*, Vol. 25 No. 2, 2019

¹⁹Adib sofia, *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, 1st ed. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2017., pg 92.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mendeskripsi, menggambarkan, dan memaknai suatu fenomena dari sudut pandang individu sebagai informan.²⁰ Penelitian kualitatif dipilih karena data yang ingin diperoleh berupa data deskriptif dari suatu fenomena keberagaman yang ada di Islamic center, baik diperoleh melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, dan mewawancarai pihak pengurus di Islamic center sebagai Langkah awal peneliti mendapatkan data. Sehingga peneliti ini bertujuan untuk mengetahui “Bagaimana Manajemen Moderasi Beragama Di Islamic Center” dan “Kenapa Manajemen Moderasi Beragama Sangat Penting Diberlakukan di Islamic Center”.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengamat penuh. Yaitu peneliti mengamati tempat peneliti dan apa saja yang terjadi di lokasi penelitian. Tujuan kehadiran peneliti berada di lokasi ini untuk mendapatkan data yang di butuhkan dalam metode penelitian kualitatif. Sehingga peneliti dapat mengetahui bagaimana pengelolaan moderasi beragama di Islamic center dan bagaimana penerapan moderasi beragama di Islamic center dan kenapa moderasi beragama di Islamic center sangat penting di berlakukan. semua itu peneliti ketahui di karenakan kehadiran peneliti di Islamic center.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lakukan di Islamic center Nusa Tenggara Barat, terletak Jln. Udayana No 1, Kel. Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Yang berada di pusat kota Mataram. Merupakan masjid yang paling besar di Nusa Tenggara Barat dan menjadi pusat wisata religi. Peneliti memilih lokasi penelitian di Islamic center ini karena peneliti tertarik meneliti sistem pengelolaan moderasi beragama dan juga peneliti mengetahui Islamic center menjadi pusat dalam pariwisata religi tentunya terjadi penerapan moderasi beragama. Dan tentunya dengan adanya wisata religi, peneliti ingin meneliti bagaimana pengelolaan moderasi beragama yang ada di Islamic center.

4. Sumber Data

Sebagai alat bantu mencari hasil sebuah riset, peneliti membutuhkan data-data. Data dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a. Data Primer

Adalah data asli yang di kumpulkan dan diperoleh langsung dari lapangan. Adapun tujuan penggunaan data primer adalah untuk memperoleh data yang valid atau data yang diperoleh langsung dari lapangan untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus. Data ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan pengelola Islamic center terhadap moderasi beragama yang ada di Islamic center dan kenapa pengelolaan moderasi di Islamic

²⁰Nanang Martono, Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci, 1 st ed. (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 2016., pg.212.

center sangat penting diberlakukan sehingga dapat memberikan informasi atau data yang berhubungan dengan tema penulisan skripsi ini.

b. Data sekunder

Adalah data yang diperoleh dari orang lain, atau dokumen-dokumen yang tidak langsung diperoleh penelitian dari objek tertentu. Misalnya melalui laporan-laporan tertulis, buku, surat kabar, link khusus Islamic center, maupun internet.²¹

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah diolah dan dikumpulkan oleh pihak lain seperti pencarian data peneliti menemukan sumber data pada link khusus Islamic center dan tulisan tulisan orang yang terkumpul menjadi satu. Dengan adanya sumber data di atas, peneliti dengan mudah memperoleh data yang diperlukan untuk menyimpulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan yang berkenaan dengan manajemen moderasi beragama di Islamic center. tujuan pencarian data ini adalah agar dapat diperoleh data yang dapat dipercaya dan akurat sesuai dengan permasalahan yang di teliti.

Dalam hal ini data primer peneliti yaitu hasil wawancara langsung dengan pengurus yang ada di Islamic center dan pengurus. Kemudian untuk data sekundernya peneliti mengambil data pengurus Islamic center yang sudah termasuk dalam kepengurusan pengelolaan di Islamic center serta mewawancarai kepala kordinator peribadatan yang tetap berada di Islamic center.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan (observasi), yaitu untuk memperoleh data melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh keterangan atau data yang relevan dengan objek penelitian.²² Observasi di bagi menjadi dua yaitu :

- 1) Observasi partisipan yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di obesrevas.
- 2) Observasi non partisipan adalah apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang-orang yang di observasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak langsung ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang berkegiatan dengan petugas-petugas yang ada di Islamic center. tetapi peneliti tetap dalam pengamatan bagaimana moderasi beragama ini berjalan sesuai aturan dari pengurus Islamic center, dan bagaimana peneliti mengamati respond jamaah Islmic center terhadap moderasi yang di terapkan di Islamic center.

²¹Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Peneliti Kuantitatif dan Kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Garfindo Presada, 2003), hlm. 13

²²Sanafiah Faizah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 90

b. Wawancara

Wawancara yaitu suatu Teknik pengumpulan data dengan berkomunikasi langsung dengan sumber data, dengan cara bertanya langsung kepada (data primer) yang tujuan memperoleh informasi.²³ Dalam penelitian ini untuk memperoleh dan menggali data tentang berbagai seperti struktur oragniasi yang ada di salmic center sampai hasil wawancara dengan pengurus Islamic center yang bersangkutan dan yg mengetahui pengelolaan moderasi beragama di Islamic center dan apa alasan pengurus memberlakukan moderasi beragama di Islamic center. dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu peneliti sudah mempersiapkan dan Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti kepada sumber data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang digunakan penulis dalam menemukan substansi yang di teliti dalam bentuk data atau dokumen baik tulisan maupun gambar yang di peroleh dari arsip. Dokumentasi mengacu pada matrial (bahan) yang digunakan sebagai bahan informasi tentang data-data yang berhubungan manajemen moderasi beragama di Islamic center seperti foto penampakan jubah yang di kenakan para pengunjung Islamic center yang non muslim dan rekaman hasil wawancara. Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi untuk memperoleh gambaran umum deskripsi lokasi penelitian.

D. Pembahasan dan Hasil

Manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan, tercapainya tujuan dengan baik karena ada penerapan manajemen yang baik pula, pernyataan ini hampir sama dengan teori yang di katakan *George Terry*, maneajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana-sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainn.²⁴ Tanpa adanya manajmeen program yang direncanakan tidak akan berjalan secara *efektif* dan *efesien*.

Berikut moderasi beragama yang dilakukan oleh Islamic center menyediakan parwisata religi dan penggunaan Ballroom dan Halaman Islamic center. di Islamic center mebebaskan siapa saja yang ingin berkunjung ke Islamic center tidak hanya pengunjung yang beragama islam saja yang bisa mengnjungi Islamic center tetapi pengunjung non Islam juag bisa mengunjungi Islamic center.

Sebagaimana pengelolaan pariwisata religi dan tahapan dalam peminjaman ballroom dan moderasi beragama di Islamic center ini termasuk dalam pengelolaan dari unit pelaksana teknis yang memberikan aturan dalam pengelolaan Islamic center. Ketika wisatawan dari Luar Negri datang berkunjung ke Islamic center untuk melaporkan diri ke bagian keamanan lalu di beri pemandu waisata agar menjelaskan tahapan Ketika ingin berkunjung ke area Islamic center.

²³Nasution, *Metode Research*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm.113

²⁴George R. Terry Dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000) hlm. 10

Dengan demikian ketentuan dalam peminjaman ballroom dan halaman Islamic center untuk mengadakan acara pribadi atau keagamaan, pengelolaan yang ditetapkan oleh upt dalam tatacara peminjaman ballroom dan halaman Islamic center harus mendapatkan izin dari Upt dan menentukan hari pemakaian dan batas waktu peminjaman ballroom dan halaman Islamic center.

Denga adanya pariwisata religi dan peminjaman ballroom dan halaman di islamic center menjadi tempat di berlakukanya moderasi beragama, Banyaknya pengunjung yang beragam agama, suku, ras sehingga kita harus menerapkan Moderasi beragama merupakan suatu cara pandang keagamaan yang sangat relevan dalam konteks keberagaman yang ada di islamic center.

Penulis telah menguraikan atau mendeskripsikan mengenai landasan-landasan teori dan data-data` temuan yang ada di Masjid Islamic Center, dari hasil penelitian penulis dengan melakukan wawancara, observasi dan mendapatkan dokumentasi terkait dengan Masjid Islamic Center Kota Mataram. Oleh karena itu, pada bab ini penulis akan menguraikan mengenai manajemen moderasi beragama di Islamic Center sebagai berikut:

Manajemen Moderasi Beragama di Islamic Center

1. Manajemen Moderasi Beragama

Dengan demikian Manajemen moderasi beragama di Islamic center dapat dilihat dari prawisata religi berbasis moderasi beragama Islamic Center, bahwa prawisata religi di Islamic Center cara pengelola Islamic Center menghormati atau mentoleransi perbedaan yang beragam yang di temukan di Islamic Center ini juga merupakan program besar yang di Kelola langsung oleh dinas Prwisata Nusa Tenggara Barat, dibawah naungan gubernur NTB, Dan dari paparan seblumnya struktur organisasi Islamic Center penuh dengan panatauan dinas pariwisata. Berdasarkan hal tersebut dilihat dari fungsi-fungsi manajemen yang ada yaitu *perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan* Sebagai berikut:

a) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu peroses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukam untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga dapat diartikan suatu kegiatan yang terkordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.²⁵ Selain itu perencanaan juga adalah proses dasar yang di gunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiyanya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumber daya manusia (*human resources*) sumber daya alam (*natural resurces*), dan sumber daya lainnya (*other resources*) untuk mencapai tujuan. Suatu perencanaan adalah suatu aktivitas integrative yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruh dari suatu organisasi sebagai suatu sitem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁶

Hal tersebut sesuai yang dilakukan oleh pengurus Islamic center dalam perencanaan dalam mengelola moderasi beragama Islamic center yaitu merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan Bersama, seperti bagaimana pengelolaan terhadap

²⁵Hamzah, B. Uno, *perencanaan pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi aksara, 2007), hal. 37

²⁶H. B. Siswanto, *pengantar Manjemen...*,hal.42

menanamkan kepada orang-orang bahwa betapa pentingnya moderasi beragama diberlakukan di Islamic center yang kita ketahui Islamic center banyaknya pengunjung dikarenakan pariwisata religi dan peminjaman ballroom. namun perencanaan sudah pernah terlaksanakan oleh pengurus Islamic center dalam pengelolaan di Islamic center namun terhambat karena pandemi covid19 jadi belum maksimal membutuhkan banyak masukan dan saran agar dapat hasil yang efektif dan efisien.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Kemudian pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja kearah tujuan Bersama. Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai proses terciptanya penggunaan secara tertib bagi semua sumber daya dalam sistem manajemen. Pengorganisasian juga merupakan penuntun sumber daya- sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pembangunan suatu organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal-hal tersebut kearah tujuan, penguasaan tanggung jawab tertentu dan tanggung jawab tertentu dan kemudian, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan di tetapkan, dibagi dan di kordinasikan.²⁷

Sehingga pengorganisasian meliputi kegiatan pembagian pekerjaan, menugaskan anggota organisasi untuk mengerjakannya, mengalokasikan sumber daya dan mengkordinasikan upaya-upaya yang ditempuh. Pengorganisasian merupakan tugas kedua manajemen setelah penyusunan rencana (*planning*) selesai dilakukan. Melaksanakan fungsi pengorganisasian akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi.²⁸ Pengorganisasian ini sangat penting dalam suatu Lembaga untuk mencapai suatu hasil yang maksimal hal ini ada di Islamic center seperti pengelompokan bagian masing-masing kepala kordinator peribadatan, kasi pariwisata religi, kepala kebersihan hal ini sudah di bagi oleh kepala UPT untuk mencapai tujuan Bersama di dalam Islamic center.

Berdasarkan pada bab II paparan data dan temuan peneliti telah menguraikan mengenai sistem pengorganisasian dan pengarahan pengurus UPT Islamic center. Seperti yang sudah peneliti jelaskan bahwa UPT memiliki tugas dalam pengelolaan fisik pada masjid (*idarah binail Maadiy*) seperti pengelolaan kebersihan masjid, keamanan masjid dan pemeliharaan fasilitas masjid yakni tugas dari UPT sedangkan pengelolaan kemakmuran masjid ini di Kelola langsung oleh takmir Islamic center termasuk pengajian dan memberikan kisi-kisi isi kajian.

Seperti yang dikatakan Manullang, mengorganisasikan dimaksudkan untuk pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari unit yang ada dalam organisasi.

Pengurus Masjid Islamic Center melakukan fungsi pengorganisasian ini dengan membagi tugas sesuai dengan keahliannya. Dilingkungan Masjid Islamic Center terdistribusi pada ketua sebagai organisator, sekretaris, bendahara, serta koordinator kegiatan, tujuannya agar pelaksanaan kegiatan dapat²⁹ berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Melihat kenyataan

²⁷T. Hani Handoko, *Manajemen*,..., hal.24

²⁸Sawaldjo Puspoprano, *Manajemen Bisnis, konsep teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PPM, 2006, hal. 123

²⁹Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gahalia Indonesia, 1983). hlm. 15

diatas, maka pengurus Masjid Islamic Center telah menjalankan fungsi pengorganisasian dengan baik karena berangkat dari terori *George Tery* di atas Bahwa Pengorganisasian yang dilakukan di Masjid Islamic Center dalam modernisasi Keagamaan berjalan sesuai yang diinginkan pengurus atau sudah berjalan secara efektif efesien

c) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai operasi standar, pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran. Pengarahan merupakan metode untuk menyalurkan perilaku bawahan dalam aktivitas tertentu dan menghindari aktivitas lain dengan menetapkan peraturan dan standar, kemudian memastikan bahwa peraturan tersebut dipatuhi. Jadi, pengarahan menentukan atau melarang jenis perilaku tersebut.³⁰

Fungsi pengarahan yaitu untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan sesuai arahan tugas bidang masing yang di berikan oleh kepala UPT. Dalam hal ini, pengelola moderasi beragama di Islamic center sudah berjalan sesuai apa yang telah di musyawarahkan, sepereti di arahkan para pemandu wisata untuk memberikan jubah bagi pengunjung yang berbusanaterbuka serta peran aktif dari pengurus sudah sangat baik karena ketua pengelola Islamic center mampu mengarahkan tentang fungsi-fungsi dari pengurus-pengurusnya.

Fungsi penggerakan ini diterapkan oleh pengurus masjid Islamic Center yaitu sebagai berikut :

a. Bimbingan

Proses *actuating* anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan. Arahan ini dimaksudkan untuk membimbing para anggota terkait, guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.³¹

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus masjid Islamic Center adalah memberikan pengarahan serta pemahaman kepada masyarakat kota mataram pentingnya peran jama'ah dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.

b. Motivasi

Motivasi merupakan hasil sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seseorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Penggerakan yang dilakukan oleh pengurus masjid Islamic Center salah satunya adalah dengan pemberian motivasi dari Ketua Ta'mir Masjid kepada pengurus. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan dorongan semangat dan antusiasme kepada para pengurus dan jamaah dalam melaksanakan kegiatan.

³⁰H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*,..hal. 112

³¹Munir, M, dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Prenada Media, 2006), hal.152

Bentuk motivasi yang diberikan ketua Ta'mir terhadap bawahannya adalah memberikan semangat kerja dan dorongan terhadap pengurus untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

c. **Komunikasi**

Menurut Munir dan Ilahi, komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.³² Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pengurus dengan jamaah.

Proses komunikasi yang terjalin di Masjid Islamic Center meliputi komunikasi ketua dengan pengurus dan pengurus dengan jamaah. Komunikasi dilakukan oleh pengurus masjid Islamic Center terbukti dengan adanya rapat koordinasi atau rapat evaluasi setelah dilaksanakannya kegiatan. Pengurus melakukan komunikasi dengan adanya tanya jawab kepada para jamaah setelah pelaksanaan kegiatan.

Dari proses *actuating* yang telah dilakukan, maka terlihat bahwa dalam suatu pengelolaan, proses *actuating*/ penggerakan ini merupakan hal yang terpenting karena berhasil atau tidaknya suatu kegiatan akan terlihat dari bagaimana proses penggerakan tersebut dilakukan. Dengan demikian, sangat penting untuk menjaga kinerja pengurus dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan di Masjid Islamic Center.

d) **Pengawasan (*Controlling*)**

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berhubungan dengan cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Pengertian ini menunjukkan adanya hubungan antara perencanaan dan pengawasan.

Oleh karena itu, pengawasan mempunyai fungsi untuk menguji apakah kerja pelaksanaan itu teratur, terarah, tertib atau tidak. Pengarahan juga di gunakan dalam memberi kisi-kisi kepada pemateri dalam kajian yang akan diselenggarakan di Islamic center dengan memberikan kisi-kisi agar menghindari pemateri yang bersifat frontal dalam menyampaikan suatu pengajian.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat dilihat bahwa manajemen moderasi beragama di Islamic Center sudah dilakukan dengan baik sehingga moderasi beragama di Islamic Center menjalankan fungsi Manajemen dengan baik. Dan sejalan juga dengan teori yang di ungkapkan *Gerorge Tery* bahwa manajemen ialah suatu Tindakan melalui proses *planning, organizing, actuating* dan *controlling*. untuk mencapai tujuan yang di inginkan, tanpa adanya manajemen program yang di rencanakan tidak berjalan dengan baik atau tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Kenapa Manajemen Moderasi Beragama Sangat Penting Diberlakukan di Islamic Center

1. Pariwisata Religi

Pengelola Islamic Center menyediakan Pariwisata religi yakni dengan cara memanfaatkan arsitektur masjid yang bernuansa khas Nusa Tenggara Barat dan kemegahannya yang membuat pengunjung Islamic Center tertarik mengunjungi Islamic Center. dan tidak hanya itu Islamic

³²Munir, M, dkk, *Manajemen*....., (Jakarta:Prenada Media, 2006), hal.159

Center menyediakan beduk persatuan Islam Tionghoa Indonesia dengan ini kita ketahui Bersama bahwa Islamic center telah menerapkan moderasi beragama yakni mentoleransi perbedaan suku, ras, agama yang datang ke Islamic Center.

Peminjaman Ballroom dan Halaman Islamic Center

Islamic Center dalam pengelolaan Ballroom dan halaman yakni dalam pengelolaannya memberi hak untuk umum meminjam Ballroom dan halaman untuk di pergunakan dalam acara-acara formal lainnya seperti pernikahan, pengajian, seminar dengan dikenakan biaya 19.500,000. Dengan dibukanya untuk umum, tamu undangan yang datang dalam acara yang menggunakan ballroom dan halaman Islamic center tidak memandang perbedaan suku, ras, agama, yang datang dalam undangan melainkan tamu undangan di bebasakan siapa saja boleh masuk. Dengan sikap seperti ini pengelola sudah menerapkan yang namanya toleransi dalam beragama.

Dengan adanya pengelolaan pariwisata religi dan peminjaman Ballroom dan halaman Islamic Center dengan ini menggunakan fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) di masa depan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga dapat diartikan suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu.³³ Hal tersebut sesuai yang dilakukan oleh pengurus Islamic center dalam perencanaan dalam mengelola pariwisata religi yang berbasis moderasi beragama. Islamic center yaitu merencanakan segala sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan Bersama, seperti bagaimana pengelolaan terhadap menanamkan kepada orang-orang bahwa betapa pentingnya moderasi beragama diberlakukan di Islamic center. yang kita ketahui Islamic center banyaknya pengunjung dikarenakan pariwisata religi dan peminjaman ballroom yang tamu undangan yang datang beragam suku, ras, dan agama.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kemudian pengorganisasian adalah proses mengatur orang-orang dan sumber daya lainnya untuk bekerja kearah tujuan Bersama. Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai proses terciptanya penggunaan secara tertib bagi semua sumber daya dalam sistem manajemen. Pengorganisasian juga merupakan penuntun sumber daya- sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengelolaan pariwisata religi dan tahapan peminjaman ballroom pengorganisasian sudah diterapkan dalam keduanya yakni pengelompokan pemandu yang masing-masing memiliki keahlian dalam berbahasa hal ini dalam pariwisata religi sedangkan dalam penyewaan ballroom pengelompokan dalam pengelolaan UPT dan petugas pembersihan pada ballroom saat hendak di pakai.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan berarti menentukan bagi bawahan tentang apa yang harus mereka kerjakan atau tidak boleh mereka kerjakan. Pengarahan mencakup berbagai operasi standar,

³³*Ibid.*

pedoman dan buku panduan, bahkan manajemen berdasarkan sasaran. Pengarahan dalam pariwisata religi dan penyewaan ballroom yakni pengarahan yaitu untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan sesuai arahan tugas bidang masing yang di berikan oleh kepala UPT seperti memandu wisatawan yang datang berkunjung ke Islamic Center dan dalam penyewaan ballroom pengelola memberikan arahan kepada peminjaman ballroom dengan batas waktu yang sudah di berikan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini sehubungan dengan cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai dengan yang telah di rencanakan sebelumnya. Pengertian ini menunjukan adanya hubungan antara perencanaan dan pengawasan. Pengawasan dalam pariwisata religi yakni apakah semua yang bertugas dalam pemanduan selama pengunjung datang sesuai dengan aturan yang sudah di tetapkan oleh UPT Islamic center seperti pengawasan jika pengunjung yang berbusana terbuka apakah sudah diberikan jubah sehingga tidak mengganggu jamaah solat di Islamic center. dan pada penyewaan ballroom apakah sudah sesuai waktu yang di berikan dan tidak mengganggu waktu azan dan solat jamaah Islamic center.

Manajemen merupakan seni dalam ilmu dan pengorganisasian seperti Menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengawasan. Pengorganisasiannya, penggerak, serta, pengendalian atau pengawasan. Bisa juga di artikan bahwa manajemen merupakan suatu ilmu pengetahuan yang sistematis agar dapat memahami mengapa dan bagaimana manusia saling bekerja sama agar dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain maupun golongan tertentu dan masyarakat luas.

Secara etimologis, pengertian manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Manajemen ini juga di lihat sebagai ilmu yang mengajarkan proses mendapatkan tujuan dalam organisasi, sebagai usaha Bersama dengan beberapa orang dalam organisasi tersebut.

Dalam Islamic center pun memiliki manajemen pengelolaan moderasi beragama dan mengapa manajemen moderasi beragama ini sangat penting dikelola dan di berlakukan, di karenka Islamic center ini milik pemerintah siapaun boleh datang dan berkunjung. Dengan keberagaman ini perlu ada aturan aturan yang mengikat agar keberagaman ini tidak menjadi suatu konflik yang membenturkan dan mengganggu kenyamanan dan ketentaraman.

Nusa Tenggara Barat sebagai provinsi yang memiliki keberagaman agama, suku, ras, saat ini menjadi sorotan penting dalam hal moderasi beragama. Moderasi adalah ajaran penting dalam keberagaman saat ini. Moderasi beragama adalah paham agama yang sangat relevan dalam konteks keberagaman dalam segala aspek, baik agama, adat istiadat, suku dan bangsa itu sendiri.

Maka dari itu Islamic center yakni masjid yang sangat besar di Nusa Tenggara Barat dan menjadi acuan untuk masjid lainnya ini tentunya memiliki manajemen atau *Idarah Binail Madiyah* (manajemen melalui fisik masjid) termasuk pada pengelolaan moderasi beragama yang sangat penting di Islamic center. Selanjutnya adalah *Idarah Binail Rubhy* (manajemen melalui kemakmuran

masjid) seperti yang mengelola pengajian, solat lima waktu, jadwal adzan yang ada di Islamic center.

Sesuai dengan hasil penelitian terhadap pengelolaan yang ada Islamic center yakni pengelolaan moderasi beragama yang dimana Islamic center adalah pusat wisata religi dan milik pemerintah maka siapaun boleh memasuki Kawasan Islamic center tapi jika pengunjung Islamic center yang beragama non muslim ingin melihat ke area solat utama harus mengikuti peraturan pengurus masjid menggunakan jubah yang sudah di sediakan, hal tersebut adalah gambaran secara umum manajemen moderasi beragama yang ada Islamic center.

Dan yang kedua ada pengelolaan *idarab Binail Rubhy* yakni pengelolaan pada kemakmuran masjid yang di atur oleh kepala kordinator peribadatan seperti pengelolaan isi kajian yang akan sampaikan di Islamic center, sebelum mulainya pengajian kepala kordinator peribadatan memberi kisi-kisi tema pengajian agar pemateri pengajian tidak terlalu fullgar dan tidak menjelek-jelekkan agama lainnya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa Islamic center sebagai icon dalam wisata religi saat ini, tentunya mengundang banyaknya pengunjung yang beragam baik dari dimensi agama, adat istiadat, suku, ras yang dapat di temukan, terlebih saat ini tidak hanya yang beragama islam saja tetapi pengunjung non muslim dapat memasuki islamic center untuk menikmati indahnya islamic center. dengan adanya keberagaman saat ini pengunjungan islamic center, pentingnya sikap toleransi dalam keberagaman. Yakni di sebut moderasi beragama adalah penggabungan antara pemahaman terhadap antara lingkungan dan keadaan yang ada di masa kini yang di satukan dengan pemahaman terhadap moderasi beragama Berikut dengan banyaknya berbagai macam agama, suku, ras, maka dari itu pentingnya di berlakukan manajemen moderasi beragama di islamic center.

Daftar Pustaka

- Abror, Mhd. "Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi." Accessed November 21, 2022. <http://repository.radenintan.ac.id/20721/>.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015). Hlm. 11. Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 01
- Agus Akhmadi, Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia's Diversity, *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no.2 (2019)
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen*. 2019, hlm. 07
- Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: AngkasaBandung, 2010), hlm. 01
- Ayub, Moh E. *Manajemen masjid*. Gema Insani, 2018
- Beni Ahamad Saeban, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), hlm. 189 Melong L, J, *Motode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm.05.

- Candra Wijaya, Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: PerdanaPublishing, 2016), hlm. 14
- Dr. Hendra Haram, M.pd, Dr. Abdul Sahib, M.Pd, Dkk, *Konstruksi Konsep Moderasi Beragama institute Agama Islam Negeri Curup, 2021 hlm. 34-39*
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm 1-2.
- Hafiz, Dulloh. "MANAJEMEN ORGANISASI ROHANI ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA DI SMA AL-AZHAR 3 BANDAR LAMPUNG." Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial*, (Jakarta: Refrensi 2015) hlm. 225.
- Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014),
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, Dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm. 38.
- Moderasi Beragama Dan Civil Society, " accessed November 22. 2022.
- Mohamad Fahri, Ahmad Zainuri, *Moderasi Beragama Di Indonesia*, Vol. 25 No. 2, 2019
- Muhammad Kholil Amin, skripsi Manajemen pesantren Mahasiswa Dalam Penguatan Moderasi Beragama Santri (*studi Kasus Di Pesantren Mahasiswa AL-HIKMAH Malang*). 2022, hlm. 6-5
- RUSYDLAH: *Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 2 (December 18, 2020): 143–155.
- St. Hardianti, *Peran Tokoh Agama Dalam Penanaman sikap Moderasi Beragama Pasa Generasi Milenial Di Borong Kapala KAB. BANTENG*, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021
- Umar Abdul Jabbar, Khulasoh Nurul Yaqin, (Surabaya: Syekh Salim bin Sa'id Nabhan, 2017), hlm. 54-55.
- Zuly Qodir, *kaum Muda Intolerans Dan Radikalisme Agam*, Jurnal Studi Pemuda 5, no.1(2016)